

Hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok pada siswa sekolah X di Yogyakarta

Sefia Adeyanti*, Mustaqim Setyo Ariyanto

Psikologi, Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: sefia10ay@gmail.com, mustaqim.sa@unisayogya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok. Subjek dalam penelitian ini adalah 150 siswa yang bersekolah di Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala konformitas dan skala perilaku merokok. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan korelasi *product moment*. Hasil analisis data menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,019 dan nilai $p = 0,814$ ($p > 0,005$) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok pada siswa sekolah X di Yogyakarta.

Kata kunci: konformitas, perilaku merokok

The correlation between conformity and smoking behavior in school X students in Yogyakarta

Abstract

This study aims to determine the correlation between conformity and smoking behavior. The subjects in this research were 150 students attending school in Yogyakarta. The sampling technique used in this research was a stratified random sampling system. The instruments used were the conformity scale and the smoking behavior scale. This research uses a quantitative approach using product moment correlation. The results of data analysis show a correlation value of 0.019 and a p value = 0.814 ($p > 0.005$), indicating that there is no relationship between conformity and smoking behavior. Based on the results of the research and discussion, it can be seen that there is no correlation between conformity and smoking behavior among students at School X in Yogyakarta.

Keywords: conformity, smoking behavior

1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak ke masa kehidupan dewasa yang ditandai dengan perkembangan biologis dan psikologisnya. Dalam peralihan masa ini ditandai dengan perkembangan biologis nya yang meliputi seks primer dan seks sekunder, sedangkan perubahan perkembangan psikologisnya yaitu meliputi keinginan, sikap dan emosi yang tidak stabil atau bisa dibilang labil. Pada usia remaja, individu lebih memperhatikan emosinya serta mampu meningkatkan kemampuan untuk mengatasi emosinya. Remaja juga lebih mampu dalam menunjukkan emosinya kepada orang lain (Santrock, 2013). Remaja bukan lagi sebagai kanak-kanak tetapi bukan juga disebut dewasa, di zaman sekarang yang semakin maju ini hampir tidak ada perbedaan dalam laki-laki maupun perempuan, kecuali perbedaan jenis kelamin. Yang diambil sebagai subjek untuk penelitian ini adalah remaja awal dan pada umumnya usia 12-16 tahun termasuk masa remaja awal (Monks, dkk., 2006).

Pada masa remaja awal dengan rentan usia 12-16 tahun merupakan masa dimana memerlukan banyak pengalaman, banyak ilmu. Ilmu salah satu nya didapatkan di sekolah, seseorang yang sedang mencari ilmu di sekolah adalah siswa. Slameto (2003), siswa merupakan individu yang sedang dalam tahap belajar dan berkembang, baik secara fisik, mental, maupun sosial.

Tidak mudah untuk mendefinisikan masa remaja secara tepat, karena tidak hanya satu atau dua sudut pandang dari seseorang yang berpendapat mendefinisikan tentang masa remaja ini. Kata "remaja" berasal dari Bahasa latin adolescence berarti *to grow* atau *to grow maturity* (Golinko & Rice, dalam Jahja, 2011). Banyak tokoh yang memberikan definisi remaja, seperti DeBrun (Jahja, 2011)

mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Banyak perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh para remaja pada saat ini yang dianggap tidak seperti seusianya pada umumnya, salah satunya adalah perilaku merokok.

Perilaku merokok merupakan suatu kebiasaan pada masyarakat yang banyak sekali ditemui dimanapun dan kapan pun. Perilaku merokok adalah aktivitas membakar tembakau, menghisap lalu menghembuskan asapnya. Rokok merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Masalah rokok merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang dialami oleh penduduk dunia saat ini. Menurut WHO, sekitar 1,3 milyar penduduk dunia adalah perokok. Selain itu, WHO juga telah memberikan peringatan bahwa dalam dekade 2020-2030 tembakau akan membunuh 10 juta orang per tahun, 70% diantaranya terjadi di negara-negara berkembang. Menurut WHO (2008), Indonesia menduduki posisi peringkat ke-3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India. Selain itu, Indonesia juga tetap menduduki posisi peringkat ke-5 konsumen rokok terbesar setelah China, Amerika Serikat, Rusia dan Jepang tahun 2007. Perilaku merokok adalah perilaku yang merusak serta berbahaya bagi tubuh, berbahaya bagi kesehatan. Tetapi masih banyak saja orang yang melakukannya, kebanyakan orang mulai merokok adalah pada usia remaja. Perilaku merokok pada umumnya sering dilakukan oleh laki-laki tetapi sekarang tidak sedikit yang melakukan perilaku merokok secara terang-terangan di depan umum.

Fenomena merokok dikalangan remaja pada saat ini sudah tidak asing lagi dan sangat banyak ditemui dimana-mana. Merokok di usia remaja adalah fenomena yang cukup memprihatinkan, peringatan bahaya pada bungkus rokok sama sekali tidak memberikan pengaruh terhadap seseorang untuk mengurangi perilaku merokok tersebut tetapi malah semakin banyak dan semakin meningkat jumlah perokok itu. Fenomena semacam ini tentu merupakan salah satu bentuk pergeseran dimana rokok dalam kehidupan manusia yang pada awalnya merupakan sekunder sekarang berubah menjadi kebutuhan primer (Faishal, 2011). Menurut Subuh (2016), saat ini Indonesia berada pada tahap memprihatinkan dalam hal konsumsi tembakau, terutama rokok. Menurut data kementerian kesehatan terjadi peningkatan prevalensi perokok dari 27% pada tahun 1995, meningkat menjadi 36,3% tahun 2013. 20 tahun lalu setiap 3 orang Indonesia 1 diantaranya perokok. Sekarang ini di Indonesia, dari setiap 3 orang, 2 diantaranya merokok (Kemenkes RI, 2016).

Kementerian kesehatan Republik Indonesia dan WHO melakukan survey kepada 2.978 pelajar SMP (usia 13-15 tahun) di 13 provinsi dan hasilnya menunjukkan bahwa 8,1% pelajar SMP saat ini seorang perokok, 23,3% pelajar SMP pernah mencoba merokok, 18,7% pelajar SMP pernah ditawarkan merokok, dan 72,2% pelajar SMP setuju bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan, Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia 2019.

Berdasarkan hasil dari wawancara awal secara online pada tanggal 26 Juni 2023 yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap tiga responden dengan kategori remaja wanita yang merokok yaitu IP (16 th), NZ (15 th), dan DA (16 th) ditemukan bahwa dari beberapa responden memiliki tujuan untuk merokok yaitu karena keinginan dan niat yang besar dari dalam dirinya sendiri untuk sekedar coba-coba atau untuk menenangkan pikiran tetapi tidak dipungkiri ketiga responden tersebut itu berada dalam lingkungan sekitar seperti teman, ataupun keluarganya yang merokok. Satu dari tiga responden tersebut yaitu IP (16 th) menyatakan bahwa awal dirinya merokok yaitu karena dikenalkan oleh teman satu tongkrongannya. IP mengatakan dirinya merokok itu sejak dia berusia 15 tahun, sedangkan NZ baru setahun belakangan ini, dan DA sudah dua tahun lebih dirinya mengonsumsi rokok. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada siswa perokok yang bersekolah di Yogyakarta berusia 12-16 tahun bahwa sebagian perilaku merokok disebabkan karena dorongan dari diri individu tersebut untuk mengurangi atau menenangkan pikiran, tetapi tidak sedikit juga melakukan perilaku merokok karena konformitas atau karena faktor lingkungan, faktor teman, dan faktor perilaku tongkrongannya. Pada usia remaja, individu lebih memperhatikan emosinya serta mampu meningkatkan kemampuan untuk mengatasi emosinya (Santrock, 2013). Namun kenyataannya tidak semua individu dapat mengatasi emosinya untuk berkeinginan melakukan sesuatu.

Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa adalah keinginan untuk diterima menjadi bagian kelompok dari teman sebayanya, orang tua yang merokok, efek dari iklan rokok, keinginan yang kuat mencoba rokok, dan tidak mempercayai bahayanya merokok untuk kesehatannya. Peneliti lain menyebutkan perilaku merokok dipengaruhi tiga faktor utama yaitu faktor sosial, faktor psikologi

dan faktor lingkungan (Davidson, Neale, & Kring, 2010).

Konformitas merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial yang berlaku dengan tujuan agar mendapatkan penerimaan oleh kelompok sosial (Baron & Byrne, 2005). Konformitas terdiri dari dua dimensi (Baron & Byrne, 2005), yaitu *normative social influence* dan *informational social influence*. *Normative social influence* adalah konformitas yang didasarkan pada keinginan individu untuk disukai dan diterima oleh orang lain dengan tujuan menghindari penolakan dan mendapatkan penerimaan, dapat dilihat dari perilaku seperti mengerjakan tugas dalam kelompok agar dianggap dapat bekerja sama dengan baik. Konformitas merupakan hal yang seringkali terjadi pada masa remaja, yaitu di saat remaja bergabung ke dalam sebuah kelompok teman sebaya untuk mendapatkan penerimaan dan pertemanan dalam menentukan identitas dirinya (Brown dalam Simons & Farhat, 2010). Terdapat dalam beberapa penelitian tentang perilaku merokok dan konformitas sebelumnya telah ditemukan hasil yang mendukung bahwa ada hubungan antara perilaku merokok dengan konformitas. Menurut Komasari dan Helmi (2000) mengatakan dalam penelitiannya terdapat 3 faktor penyebab dari perilaku merokok yaitu kepuasan, sikap permisif orangtua terhadap perilaku merokok dan pengaruh dari teman sebayanya. Dari beberapa faktor tersebut, faktor lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya memberikan sumbangan yang berarti dalam perilaku merokok tersebut.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dituliskan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok pada siswa yang bersekolah di Yogyakarta.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, berdasarkan dari objek kajian, jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Azwar (2017) penelitian dengan menggunakan sebuah pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada beberapa data-data numerikal (angka) serta diolah dengan metode statistika.

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2017). Populasi penelitian ini yakni semua siswa dan siswi yang berjumlah 150 siswa yang bersekolah di Yogyakarta dan berusia 12-16 tahun .

Sample yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *Stratified random sampling* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010) yaitu teknik pengambilan sample secara acak dalam populasi yang sudah dikelompokkan.

Metode dalam pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua skala, yakni *Konformitas* yang berjumlah 35 item yang merupakan adopsi dari alat ukur yang dibuat oleh Oktantri Rujiantika Pratami dengan aspek-aspek konformitas yang dikemukakan oleh Myers (2012) dengan reliabilitas 0,879 dan *Perilaku Merokok* yang berjumlah 41 item yang merupakan adopsi dari alat ukur yang dikembangkan oleh Oktantri Rujiantika Pratami dengan reliabilitas 0,891.

Adapun pengujian penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan Teknik korelasi *Product Moment* . Data diolah secara komputasi dengan bantuan program SPSS 25.00 for Windows Version. *Product Moment* dikemukakan oleh Karl Pearson (1990), bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variable bebas (*Independent*) dengan variable terikat (*dependent*).

3. Hasil dan Pembahasan

Data pada penelitian ini diambil pada bulan Januari 2024 secara online dengan menyebarkan *Google Form* melalui media sosial *whatsapp* dan *instagram*. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan teknik analisis uji korelasi *product moment* untuk menguji hipotesis dari penelitian ini, yaitu hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok, semakin tinggi *konformitas* maka semakin tinggi perilaku merokok pada siswa, begitu pula sebaliknya semakin rendah *konformitas*, maka semakin rendah pula perilaku merokoknya.

3.1. Kategorisasi Data

Tabel 1. Kategorisasi Data *Konformitas*

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Persentase
Tinggi	$X > 105$	1	7
Sedang	$70 \leq X \leq 105$	149	99,3
Rendah	$X < 70$	0	0
Total		150	100

Berdasarkan tabel 1 hasil dari pengkategorian konformitas yang menghasilkan kategori rendah dengan 0 responden, kategori sedang berjumlah 149 responden dengan persentase 99,3 %, dan kategori tinggi berjumlah 1 responden dengan persentase 7%.

Tabel 2. Kategorisasi Data Perilaku Merokok

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Persentase
Tinggi	$X > 123$	146	97
Sedang	$82 \leq X \leq 123$	4	3
Rendah	$X < 82$	0	0
Total		195	100

Berdasarkan tabel 2 hasil dari pengkategorisasian perilaku merokok, yang terdapat 0 responden dengan kategori rendah, 4 responden dengan kategori sedang yang memiliki persentase 3% dan kategori tinggi dengan jumlah responden 146 dengan persentase 97%.

3.2. Hasil Uji Hipotesis Spearman

Tabel 3. Uji Hipotesis Spearman

Variabel	Koefisien Regresi (F Regresi)	Sig (p)	Keterangan
Konformitas dengan perilaku merokok	0,019	0,814	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 4 hasil penyajian uji spearman yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat bahwa koefisien korelasi sebesar 0,019 dan nilai signifikansi 0,814 yang artinya $P > 0,005$ maka dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan konformitas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian, diketahui bahwa siswa perokok yang ada di Yogyakarta memiliki kategorisasi tingkat konformitas rendah sebanyak 0 responden, kategori sedang dengan 4 responden dan kategori tinggi dengan 146 responden. Untuk kategorisasi responden yang konform berjumlah 149 masuk dalam kategori sedang, dan 1 responden dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok. Nilai yang dihasilkan dari uji hipotesis menggunakan *spearman rank rho* yaitu 0,814 dengan nilai taraf signifikan 0,019. Hal tersebut menunjukkan besaran koefisien korelasi yang sangat rendah dengan arah hubungan yang bersifat positif dapat diasumsikan jika semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula perilaku merokoknya, begitupun sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah pula perilaku merokok pada siswa di Yogyakarta.

Berdasarkan hasil uji hipotesis antara dua variabel yaitu variabel konformitas dengan variabel perilaku merokok dapat dilihat pada tabel 4.6 yang di uji dengan menggunakan *spearman rank rho* dengan hasil nilai taraf signifikan 0,019 yang artinya nilai tersebut $< 0,005$ maka nilai yang dihasilkan tidak signifikan terhadap dua variabel yang di uji dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok, hal ini dikarenakan seharusnya nilai yang signifikan adalah $> 0,005$.

Dengan seiring perkembangan zaman semakin pesat, gaya gaya baru yang mulai bermunculan di era sekarang, seorang remaja tidak sedikit yang terjerumus untuk melakukan hal negatif dengan berbagai tujuan. Fenomena merokok dikalangan remaja pada saat ini sudah tidak asing lagi dan sangat banyak ditemui dimana-mana. Merokok di usia remaja adalah fenomena yang cukup memprihatinkan, peringatan bahaya pada bungkus rokok sama sekali tidak memberikan pengaruh terhadap seseorang

untuk mengurangi perilaku merokok tersebut tetapi malah semakin banyak dan semakin meningkat jumlah perokok itu. Fenomena semacam ini tentu merupakan salah satu bentuk pergeseran dimana rokok dalam kehidupan manusia yang pada awalnya merupakan sekunder sekarang berubah menjadi kebutuhan primer (Faishal, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi yang berada di Yogyakarta mayoritas berperilaku konform dengan kategori sedang, dan mayoritas melakukan perilaku merokok dengan katgorisasi tinggi, dan pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok terhadap siswa-siswi yang bersekolah di Yogyakarta.

5. Ucapan terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak siswa-siswi yang telah bersedia berkontribusi dalam penelitian ini dengan mengisi form penelitian dan wawancara. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada siswa-siswi yang bersekolah di Yogyakarta yang berkenan untuk membantu berjalannya penelitian ini dari awal hingga akhir. Begitu juga kepada pihak-pihak lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu disini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat serta dapat dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya, aamiin.

Daftar Pustaka

- Amelia safitri, M. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja. *Journal Of Psychology, Vol 18 No 1*, 47-65.
- Arlin Adam, M. J. (2018). Perilaku Merokok Pada Kaum Perempuan. *Jurnal Berkala Kesehatan, Vol 4, No 1*, 30-39.
- Bunga, K. F. (2021). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Pacaran Pada Remaja di Samarinda. *Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol 9 No 3*, 495-508. doi:0.30872/psiko borneo
- Dara Ayu Nova Dezianti, F. H. (2021). PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi, Vol 5 No 2*, 151-158.
- Diana Ariswanti Triningtyas, T. M. (2019). Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Online Shopping pada Remaja. *Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang, Vol 5 No 1*, 16-19.
- Haryanvi Indah, H. J. (2015). Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetik pada Mahasiswi. *Jurnal Psikologi, Vol 11 No 1*, 5-11.
- Islami, F. (2012). Intensitas Perilaku Merokok Remaja Putri Ditinjau Dari Konformitas. *Jurnal SPIRITS, Vol 5, No 1*, 25-34.
- Liestianti Surya Putri, H. S. (2015). HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM MENGGUNAKAN PRODUK SKIN CARE PADA MAHASISWI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS DIPONEGORO. *Jurnal Empati, Vol 4 No 2*, 121-125.
- Perdana, P. &. (2016). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif membeli pakaian pada mahasiswa angkatan 2016 fakultas psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati, Vol 6 No 2*, 195-208.
- Pergiwati, G. E. (2016). Konformitas Dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Dengan Status Sosial Ekonomi ke Bawah. *Psiko borneo, Vol 4, No 3*, 399-407.
- Pratiwi, I. W. (2016). Hubungan Konformitas dengan perilaku konsumtif pada remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM, Vol 4 No 1*, 11-21.
- Renaldy, M. S. (2020). Hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif konsumen online shop melalui sosial media pada mahasiswa program studi psikologi universitas lambung mangkurat. *Jurnal Kognisi : Jurnal mahasiswa psikologi, Vol 1 No 1*, 94-97. doi:<https://doi.org/10.20527/jk.v1i1.1462>.
- Ria Tiwi Nurfadilah, A. Y. (2017). Konformitas Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Komunitas Pecinta Korea Di Pekanbaru. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi, Vol 2, No 2*, 212-223.
- Rizky, A. (2018). Pengaruh Konformitas dan Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Cyberbullying. *Psiko borneo, Vol 6 No 4*, 505-512.

- Samrotul Fikriyah, Y. F. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki di Asrama Putra. *Jurnal STIKES, Vol 5, No 1*, 99-109.
- Setiawan, A. (2019). Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada pembelian produk online shop pada mahasiswa angkatan 2016 FIP Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi, Vol 6 No 4*, 1-6.
- Yunus Elon, E. M. (2019). Fenomena Merokok Pada Anak Usia Remaja : Studi Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Klabat, Vol 1, No 1*, 78-87.
- Pega Astria Susanto, S. I. (2021). HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU KONSUMTIF. *Jurnal Penelitian Psikologi, Vol 8 No 9*, 32-141.